

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORTING
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Reporting* Secara
Terpisah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Pandhora Febrita Nurrusiffa

Dr. Harjanti Widiastuti, S.E., M.Si., Ak., CA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

pandhorafebrita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial performance, managerial ownership and industry type on sustainability reporting disclosure. The subject in this study was all company listed in Indonesia Stock Exchange period of 2013 until 2016 that publish annual report and sustainability report separately. In this study, sample of 161 companies were selected using purposive sampling. Analysis tool used in this study is multiple regression analysis.

Based on the analysis that have been the result are the profitability significantly influence sustainability reporting disclosure and leverage significantly influence sustainability reporting disclosure.

Keywords : Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Sustainability Reporting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, suatu perusahaan memiliki peran yang bertujuan dalam memajukan ekonomi bangsa dari segi aktivitas ekonominya agar dapat bersaing dalam dunia bisnis yang mulai berkembang pesat seperti saat ini. Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang harus dicapai dan cara memperoleh laba yang tinggi suatu perusahaan tersebut. Perusahaan akan berusaha memperoleh laba yang tinggi melalui aktivitas ekonominya tanpa mempedulikan akibat yang akan muncul dari aktivitas usaha tersebut (Ratnasari, 2011).

Di Indonesia cukup banyak perusahaan yang sudah menerbitkan *sustainability reporting*. Mulai dari tahun 2005 hanya terdapat 2 perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting*. Kini adanya peningkatan pada tahun 2013 terdapat 38 perusahaan, tahun 2014 terdapat 40 perusahaan, tahun 2015 terdapat 45 perusahaan (Report of the judges ISRA, 2011). Pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia masih bersifat *voluntary* atau sukarela. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang terkait tentang informasi keuangan dan non keuangan berupa kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh berkesinambungan. Beberapa perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara aktivitas perbaikan lingkungan dengan orientasi keuntungan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan lingkungan dan sosialnya disebut dengan *Triple Bottom Line* (3P). *Triple Bottom Line* atau 3P yaitu *Profit, Planet, dan People*. *Profit* adalah

mengejar keuntungan untuk kepentingan *stakeholders, people* adalah mencakup upaya kesejahteraan masyarakat dan *planet* yaitu berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Utomo, 2010).

Sustainability reporting dapat digunakan untuk memantau sejauh mana perusahaan tersebut melakukan triple bottom line. Standar internasional yang dipakai dalam pengungkapan sustainability reporting dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menyatakan sustainability reporting sebagai praktik pertanggung jawaban, pengukuran dan pengungkapan terkait dengan kinerja usaha dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampain laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan publik wajib untuk membuat *sustainability reporting* yang berdiri sendiri atau menjadi satu dengan laporan tahunan. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang dibuat terkait dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya adalah dengan membuat sebuah *sustainability reporting*. Pembuatan laporan keberlanjutan perlu dilakukan perusahaan agar *stakeholders* termasuk masyarakat, dapat memahami segala bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya.

Dari beberapa hasil penelitian sbelumnya, maka peneliti akan menguji kembali “Pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan tipe industri terhadap pengungkapan sustainability reporting. Pada penelitian ini mereplikasi penelitian yang

dilakukan oleh Handita (2016) yaitu pengaruh kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* ?
4. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi memandang bahwa harapan masyarakat dianggap sebagai tanggung jawab perusahaan dengan adanya suatu perjanjian sosial didalamnya (Kuznetsov dan Kuznetsova, 2008).

Teori Signaling

Teori *signaling* mengasumsikan bahwa suatu perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik terhadap *stakeholder* berupa informasi terkait dengan aktivitas manajemen untuk mewujudkan apa yang diinginkan pemegang saham. Pihak manajemen sebagai pihak yang kaya akan informasi, dan berfungsi sebagai rekomendasi para *stakeholder* terkait prospek masa akan datang (Adisusilo, 2011).

Teori Stakeholder

Menurut Widiyanto (2011) dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan perlu adanya aktivitas untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholdernya* karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari *stakeholder* dan lingkungan perusahaan. Semakin banyak dukungan dari *stakeholder* yang diperoleh maka usaha yang akan dilakukan perusahaan untuk beradaptasi semakin besar pula.

Teori agensi

Teori agensi juga menjelaskan tentang konflik asimetri informasi. manajer yang berwenang dalam mengelola perusahaan yang dipimpin memiliki informasi internal yang lebih lengkap daripada pemilik (Ratnasari, 2011).

Perumusan Hipotesis

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, maka akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada investor dalam mengungkapkan informasi, karena perusahaan dapat membuktikan kepada para investor, kreditur dan masyarakat dalam memenuhi harapan mereka. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi terdorong untuk melaksanakan pengungkapan *sustainability reporting*. Hal tersebut sesuai dengan adanya teori signaling, perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi melalui pengungkapan *sustainability reporting*.

Jannah (2016) menunjukkan profitabilitas termasuk indikator kinerja yang baik untuk diukur dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Hal ini akan cenderung manajemen memberikan informasi yang lebih ketika profitabilitas meningkat. Menurut Jannah (2016) menemukan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini akan mempengaruhi rasa kepercayaan investor atau *stakeholder* karena perusahaan tersebut telah memenuhi tanggung jawabnya sehingga dapat berlangsung *sustainability development*.

Penelitian Khafid dan Mulyaningsih (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, karena apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan itu tinggi maka perusahaan akan menjadi sorotan publik sehingga perusahaan akan mengeluarkan biaya dalam membuat pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian

Aelia (2015) menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan pengujian kembali terkait hubungan profitabilitas pada *sustainability reporting*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Belkoui dan Karpik (1989) semakin tinggi tingkat *leverage*, maka ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi. Hal ini karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditur. Bahkan, jika tingkat *leverage* semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga akan berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi. Hal ini berarti, manajer perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan).

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya dengan pembuatan *sustainability reporting*. Informasi sosial lingkungan yang diberikan sebenarnya cenderung digunakan sebagai bentuk respon dari perusahaan atas tekanan, baik dari pemerintah ataupun publik supaya mengungkapkan dampak dari aktivitas bisnis yang telah dilakukan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Penelitian Aelia (2015) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini berhubungan dengan teori agensi bahwa *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi dalam pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan Handita (2016) dan didukung oleh penelitian Widyastuti (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan pengujian kembali terkait hubungan leverage terhadap *sustainability reporting*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Di suatu perusahaan apabila di dalamnya terdapat kepemilikan manajerial, maka cenderung akan lebih memberikan informasi kepada publik agar perusahaan memperoleh legitimasi publik. Jika terdapat pimpinan tim manajemen sebagai pemegang saham maka diprediksikan cenderung memiliki kesadaran untuk melakukan pengungkapan tentang informasi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam *sustainability reporting* (Nurrahman, 2013).

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pula untuk mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk pengungkapan *sustainability reporting* kepada

stakeholder dan masyarakat. Hal tersebut karena tidak adanya konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan dan adanya tujuan dalam mewujudkan pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan.

Menurut penelitian Handita (2016) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara persentase kepemilikan manajerial dengan pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Widyastuti (2016) dan Aniktia (2015) bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan pengujian kembali terkait hubungan kepemilikan manajerial pada *sustainability reporting*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Hakston dan Milne (1996) menyatakan bahwa kategori *high profile companies* disebut sebagai perusahaan yang memiliki, *consumer visibility*, tingkat kompetensi dan risiko yang tinggi. Perusahaan *industry high profile* yaitu perusahaan yang memperoleh sorotan publik dari masyarakat karena kegiatan operasionalnya memiliki potensi untuk berhubungan dengan masyarakat luas. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk media perusahaan untuk mempertanggung jawabkan pelaporan kegiatan sosial yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kategori *high profile* lebih banyak melaksanakan pengungkapan *sustainability reporting* daripada perusahaan *low profile*.

Terkait dengan teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan *high profile* lebih cenderung akan adanya konflik asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham karena perusahaan *high profile* lebih beresiko. Untuk mengatasi terjadinya konflik asimetri informasi ini, manajemen akan cenderung dalam mengungkapkan pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian Anindita (2013) dan Ahmad (2014) menyatakan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan memperoleh sorotan yang lebih dari masyarakat karena telah melakukan kegiatan operasinya yang berhubungan dengan masyarakat. Penelitian ini juga didukung oleh Anggraini (2006) menemukan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan pengujian kembali terkait hubungan tipe industri pada *sustainability reporting*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H₄ : Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan *sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

a. Variabel dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang terkait dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan terkait dengan pembangunan berkelanjutan (Sihotang, 2006). Teknik yang digunakan adalah *content analysis*, yaitu dengan memberi kode pada teks untuk setiap kelompok (Sari, 2012). Luas pengungkapan *sustainability reporting* akan diukur melalui *Sustainability Reporting Disclosure Index* yang berpatokan pada GRI G4 dengan 149 item yang diungkapkan. Peneliti akan memberikan kode nilai 1 terhadap perusahaan yang mengungkapkan itemnya dan jika tidak mengungkapkan akan diberi kode nilai 0.

Perhitungan Indeks sebagai berikut :

$$SR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah indikator GRI 149 item}}$$

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Rahardjo, 2005). Pengukuran profitabilitas penelitian ini konsisten dengan penelitian Anindita (2014) yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Rumus perhitungan ROA :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Leverage*

Leverage merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Rahardjo, 2005). Pengukuran *leverage* pada penelitian ini mengacu pada penelitian Widyastuti (2016) untuk menghitung *leverage* pada penelitian ini menggunakan rasio utang.

Rumus perhitungan :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Widjayanti dan Wahidawati, 2015). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham kepemilikan manajerial}}{\text{Seluruh jumlah saham}}$$

4) Tipe Industri

Tipe industri menggambarkan perusahaan atas lingkup operasi, resiko, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis. Tipe industri terdiri dari 2 jenis yaitu *high profile* dan *low profile* (Indrawati, 2009). Tipe industri diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang termasuk klasifikasi industri *high profile* seperti perminyakan, pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energy (listrik), *engineering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata, diberi nilai 1. Untuk kategori *low profile* seperti tekstil, bangunan, perbankan, properti *retailer*, produk personal dan produk rumah tangga diberi nilai 0 (Zuhroh, 2003).

MODEL ANALISIS

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan tipe industri. Sedangkan variabel dependennya yaitu *sustainability reporting*. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SR = a + \beta_1 PROF + \beta_2 LEV + \beta_3 KM + \beta_4 TP + e$$

Keterangan :

SR	= indeks pengungkapan <i>sustainability reporting</i> perusahaan
PROF	= ukuran profitabilitas perusahaan diukur dengan RO
KM	= kepemilikan manajerial dibagi dengan jumlah seluruh saham
LEV	= <i>leverage</i> diukur dengan rasio utang
TP	= tipe industry
<i>a</i>	= konstanta
β	= koefisien
<i>e</i>	= eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2016. Dari populasi sampel penelitian tersebut, diambil perusahaan yang memenuhi kriteria penyempelan melalui teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 161 perusahaan.

Keterangan	Periode Penelitian				Total
	2013	2014	2015	2016	
Perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability reporting</i> secara terpisah	38	40	46	45	169
Data outlier					(8)
Jumlah sampel olah data					161

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif hasil analisis memberikan sajian jumlah data, nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel penelitian.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	161	-0,1682	0,6695	0,062863	0,0923542
LEV	161	0,0004	0,9431	0,468718	0,2178070
KM	161	0,0000	0,8423	0,088441	0,1533666
TP	161	0	1	0,65	0,437
SR	161	0,0879	0,6923	0,31225	0,1295833
Valid N	161				

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari uji statistik deskriptif, ditunjukkan jumlah data dalam penelitian sebanyak 161 perusahaan. Variabel profitabilitas yang dihitung dengan rasio memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,062863 atau 6% dan standar deviasi sebesar 0,0923542 atau 9%. Artinya, dengan nilai rata-rata tersebut diperoleh informasi bahwa tingkat pengembalian asset perusahaan masih rendah hanya berkisar 6%. Nilai minimum yang didapatkan adalah sebesar -0,1682 atau -16,8% yaitu oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dan nilai maksimum sebesar 0,6695 atau 66,9 % diperoleh oleh Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG).

Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,468718 atau 46,8% dan standar deviasi 0,2178070 atau 21,7%. Artinya, bahwa perusahaan dengan rasio tingkat hutang terendah sebesar 0,0004 atau 0,004% oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan rasio tingkat hutang tertinggi nilai maksimum sebesar 0,9431 atau 94,3% oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA).

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 atau 0% yang terdapat pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Gresik Tbk (SMGR), PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP) menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan manajerial atau penanaman modal saham dari manajerial perusahaan. Nilai maksimum

kepemilikan manajerial sebesar 0,8423 atau 84% terdapat pada PT BW Plantation Tbk (BWPT) yang artinya sebagian besar penanaman modal saham atau sebagian besar saham dimiliki oleh kepemilikan manajerial perusahaan, dengan rata-rata kepemilikan manajerial pada 161 perusahaan sebesar 0,088441 atau 8,8% dan standar deviasi sebesar 0,1533666 atau 15,3%.

Variabel tipe industri dari 161 sampel perusahaan bahwa jumlah perusahaan yang masuk kategori *high profile* sebesar 65% dari total sampel, sedangkan jumlah perusahaan yang masuk kategori *low profile* sebesar 35%.

Variabel *sustainability reporting* menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,31225 atau 31,2% dan standar deviasi sebesar 0,1295833 atau 12,9%. Nilai minimum sebesar 0,0879 atau 8,7% oleh PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang rendah dan nilai maksimum sebesar 0,6923 atau 69,23% oleh PT Astra Agro Lestari (ALLI) artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian

normalitas data menggunakan One-Sample Kormogorov-Smirnov Test.

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	161
Kolmogorov-Smirnov Z	1,123
Asym. Sig (2-tailed)	0,161
Kesimpulan	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas memperlihatkan nilai *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar $0,161 > \alpha 0,05$. Nilai *Asym.Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
PROF	0,971	1,029	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas
KM	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
TP	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 dari variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

Uji Autokorelasi

Model	N	Durbin Watson	Kesimpulan
1	161	1,912	Bebas dari autokorelasi

Berdasarkan tabel hasil yang didapatkan dari uji autokorelasi nilai *Durbin Watson* adalah sebesar dengan jumlah $n = 166$, jumlah variabel bebas $k = 4$ sehingga ditentukan perolehan d_u sebesar 1,7934 dan d_l sebesar 1,6971 pada tabel *Durbin Watson*. Model yang diperoleh sesuai dengan syarat $d_u < d < 4-d_u$ yaitu $1,7934 < 1,912 < 2,2066$ menunjukkan bahwa data pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *gleser*.

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
PROF	0,513	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	0,068	Tidak terjadi heterokedastisitas
KM	0,647	Tidak terjadi heterokedastisitas
SR	0,284	Tidak terjadi heterokedastisitas

Asumsi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas adalah apabila nilai $\text{sig} > 0,05$. Dari hasil yang didapatkan pada tabel diatas terlihat masing-masing variabel mendapatkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini datanya tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Analisis terhadap hasil pengujian hipotesis penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), uji statistik F (uji F), dan uji statistik T (uji T).

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig	Kesimpulan
	B	Std Error				
(Constant)	0,344	0,031		11,006	0,000	
PROF	0,238	0,109	0,169	2,187	0,030	Diterima
LEV	-0,124	0,046	-0,209	-2,690	0,008	Diterima
KM	0,044	0,065	0,052	0,683	0,495	Ditolak
TP	0,011	0,023	0,036	0,469	0,640	Ditolak
Adjusted R ²	0,067					
F statistik	3,869					
Sig f-statistik	0,005					

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan tipe industri) menjelaskan variabel dependen (*sustainability reporting*). Nilai dari Adjusted R² sebesar 0,067. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan tipe industri dalam menjelaskan variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability*

reporting sebesar 0,067 atau 6,7% sedangkan sisanya sebesar 93,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

2. Uji Statistik F (Uji F)

Hasil Uji F pada tabel 4.7 nilai F-statistik sebesar 3,869 dengan nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$. Jadi, variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan tipe industri) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan *sustainability reporting*).

3. Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik T dalam penelitian ini apabila nilai signifikansi P-Value $< 0,05$ dan koefisiensi regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Hasil pengujian untuk mengetahui hipotesis penelitian sebagai berikut

a. Uji Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel profitabilitas adalah sebesar 0,030 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,238. Nilai sig $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sehingga hipotesis satu (H_1) diterima.

b. Uji Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel *leverage* adalah sebesar 0,008 nilai koefisien regresi sebesar -0,124. Nilai sig 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sehingga hipotesis dua (H₂) diterima.

c. Uji Hipotesis Tiga (H₃)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,495 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,044. Nilai sig 0,495 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sehingga hipotesis tiga (H₃) tidak berhasil didukung.

d. Uji Hipotesis Empat (H₄)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig variabel tipe industri adalah sebesar 0,640 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011. Nilai sig 0,640 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sehingga hipotesis empat (H₄) tidak berhasil didukung.

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Amal, 2011). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, maka akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada investor dalam mengungkapkan informasi, karena perusahaan dapat membuktikan kepada para investor, kreditur dan masyarakat dalam memenuhi harapan mereka. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi terdorong untuk melaksanakan pengungkapan *sustainability reporting*. Hal tersebut sesuai dengan adanya teori signaling, perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi melalui pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handita Sari (2016), Widyastuti (2016) dan Aninktia (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Sari (2014), Luthfia (2013) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Hal ini sesuai dengan teori *signaling*, jika pelaporan laba yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para stakeholders. Perusahaan dalam menggapai laba yang tinggi maka akan mengurangi biaya-biaya, termasuk mengurangi biaya untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial. Artinya, *leverage* memberikan sinyal yang buruk terhadap *stakeholders*. Para *stakeholders* akan lebih memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat. Oleh sebab itu, kebanyakan manajer perusahaan memilih untuk mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui *sustainability reporting* agar kinerja keuangan menjadi bagus.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aelia (2015), Handita (2016), dan Widyastuti (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Andani (2015) dan Nazir (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dikarenakan sedikitnya porsi kepemilikan manajerial pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dan hanya sebagian kecil perusahaan saja yang memiliki kepemilikan manajerial cukup besar. Itu artinya kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia belum dapat mengurangi biaya agensi yang terjadi antara manajemen dengan pemilik saham. Oleh karena sedikitnya jumlah saham yang dimiliki manajemen belum dapat memberi motivasi bagi manajemen untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan nilai perusahaan melalui *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarno (2013) dan Adhimulya (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Handita (2016), Widyastuti (2015), dan Aniktia (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

4. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders*, jika sebuah perusahaan harus mampu untuk memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* karena keberadaan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholdersnya*. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan aktivitas terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui

pengungkapan *sustainability reporting*. Sehingga baik perusahaan tipe *high profile* dan *low profile* sama-sama akan berusaha memberikan pengungkapan *sustainability reporting* sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama oleh investor. Oleh karena itu tipe industri tidak mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diba (2012) dan Robiah (2013) yang menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Anindita (2013) dan Ahmad (2014) yang menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dan diperoleh hasil serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa ialah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya adalah menambahkan periode tahun penelitian pada penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang bukan hanya menerbitkan *sustainability reporting* secara terpisah saja namun juga yang terintegrasi dengan laporan tahunan, dapat menambahkan variabel moderasi maupun intervening pada penelitian selanjutnya, dapat melakukan perbandingan dengan negara lain dalam topik penelitian yang sama untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang akan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya adalah subjektif dalam menilai indeks luas pengungkapan karena akan berbeda dari sudut pandang setiap orang yang akan membacanya, penelitian ini hanya dilakukan di Indonesia, sedangkan di luar negeri konsep *sustainability reporting* sedang dikembangkan terus untuk diintegrasikan dalam strategi perusahaan mereka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* secara terpisah saja sehingga kurang bisa digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aelia, Na'ama Iklila, 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2010-2013)", *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, no 1 tahun IV, hal 21-35.
- Adisusilo, Pramudito, 2011, "Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficients (ERC)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009)", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*, Vol II 32, hal 23-24.
- Ahmad, F., 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi*, Vol 2(3), hal 3-6.
- Almilia, L. S., 2008, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 12 No 2, 117-131.
- Amal, M. I., & Syafruddin, M., 2011, "Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 2(4) halaman 3-7.
- Andani, Ziana Aulia. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 11 No 3, 121-140.
- Aniktia, R., & Khafid, M., 2015, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report", *Accounting Analysis Journal*, Vol 4(3), halaman 4-9

- Anindita, M. Y. K. P. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industro Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, halaman 1-15.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, hal 23-26.
- Arum, Prastiwi dan Ayu Puspitaningrum., 2012, "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan internet financial and sustainability reporting (ifsr)". *Jurnal Ekonomi Akuntansi* , Universitas Brawijaya, hal 2-9.
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Belkoui dan Karpik, P.G. 1989. "Determinant of The Corporate Decision to Disclsoe Social Information". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, hal 36-51
- Caesaria, A. F., dan Basuki, B. (2017). "The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companie's performance". SHS Web Of Conferences, 34,8.
- Darwin, Ali. 2008. CSR Voluntary or Mandatory?. *Majalah Akuntan Indonesia Mitra dalam Perubahan Edisi No.12*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Diba. I. 2012. " Pengaruh Kinerja keuangan & Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 21(3), hal 230-301.
- Dunphy et. Al. 2000. Corporate Sustainability: Integrating Human and Ecological Sustainability Approaches. University of Technology, Sydney, Australia.
- Fauzan Adhima, Mochammad. 2012. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Handita, I. N. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Hal 24-29.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, 77-108
- Imam, Wibowo dan Sekar. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi 17.
- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report Serta Pengaruhnya. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.1, 1- 11.
- Jensen, dan Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* Vol. 3 No.4
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2016). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikas Sustainability Reporting. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 19(3), hal 340-359.
- Kuznetsov, dan Kuznetsova. Business Legitimacy and Corporate Social Responsibility in The Russian Context. *International Studies of Management and Organization* Vol. 42. No. 3.
- Kuzey, C., (2016). “Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey”. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39.
- Luthfia, K., (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis* Hal 45-50.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Hal 2-7

- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2015). Analisis statistik dengan SPSS. *Yogyakarta: Penerbit LP3M UMY.*
- Nazir, Mian Sajid dan Haris Khurseed Saita. (2013). "Financial Leverage and Agency Cost: An Empirical Evidence of Pakistan," *International Journal of Innovative and Applied Finance*, pp. 1-16.
- Nugroho, Agung. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS. Jakarta.
- Nurrahman, A. Sudarno, 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report". *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1-14.
- Puji, W. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Hal 8-15
- Rahardjo, B. 2005. Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnasari, Yunita, 2011, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Diponegoro, Hal 23-30.
- Risty, Ilyona dan Sany. 2015. "Pengaruh Independensi, Keahlian, Frekuensi Rapat, dan Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Penerbitan Sustainability Report". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Diponegoro, Hal 3-8.
- Robiah, H. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting". *JAAI*. Vol 3 no 2.
- Rustiarini, N.W. (2011), "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Universitas Udayana, Denpasar.
- Sabrina, A.I. (2010). "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2(4), Hal 3-8.

- Sari, Rizkia Anggita. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, Vol. 1 No.1, Hal 19-25.
- Sihotang, A. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Sudarno , A.N. (2013). “ Pengaruh kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting”, *JAAI*, Volume 2 No 1.
- Suryono, Hari W dan Andri Prastiwi. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007–2009). *Jurnal Akuntansi*. Hal 4-8.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Utomo, N. A. dkk. 2010. Peraturan Saja Tidak Cukup. Brief CIFOR. Jakarta. Online at www.cifor.org. Diakses tanggal 20 Juni 2016
- Widianto, Hari Suryono . 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage , Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report(Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Semarang, 2011.
- Widyastuti, L. (2016). “Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Financial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Hal 20-22.
- www.antam.com/document/350323973/Aneka-tambang-2015 diakses pada tanggal 24 Mei 2015
- www.mongabay.co.id/2017/04/06/ribuan-liter-oli-cemari-lingkungan-potreburuknya-pengelolaan-limbah-industri-di-kawasan-bandung/ diakses pada tanggal 07 April 2017
- Zuhro, M. (2003). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi pada Perusahaan

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Hal 45-50.